

**VISUALISASI EMOSIONAL FANS CLUB MANCHESTER UNITED DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

M Rolly Fajar Pratama, Aziz Fauzi Rahmat
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>M Rolly Fajar Pratama rollykece@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan beragam emosi yang dialami oleh fans Club sepakbola melalui pendekatan fotografi ekspresi. Fenomena emosional para pendukung sepakbola tidak hanya berkaitan dengan hasil pertandingan, tetapi juga mencerminkan aspek sosial, psikologis, dan identitas kolektif yang melekat pada hubungan antara fans dan klub yang mereka dukung. Emosi-emosi tersebut dapat berupa emosi positif seperti bangga, harapan, kebahagiaan, kepercayaan, kesetiaan, keterikatan, optimisme, dan solidaritas, maupun emosi negatif seperti cemas, frustrasi, kehilangan semangat, kehilangan harapan, kekecewaan, kesedihan, marah, overthinking, pasrah, putus asa, rasa malu, dan ketidakpuasan. Dalam proses penciptaannya, pengkarya menggunakan metode penciptaan yang meliputi tahap persiapan, perancangan, dan perwujudan. Pengkarya melakukan pemotretan pada fans dengan menunjukkan ekspresi emosional sesuai konsep yang telah dirancang, serta memotret objek-objek simbolik seperti atribut klub, poster pemain, dan elemen pendukung lainnya. Seluruh visual kemudian diolah dalam proses digital imaging untuk memperkuat karakter emosional dan membangun narasi yang relevan dengan pengalaman nyata para fans sepakbola. Hasil karya menunjukkan bahwa dinamika emosional fans sepakbola merupakan fenomena sosial yang kompleks dan terus berulang, baik dalam bentuk dukungan positif maupun reaksi negatif terhadap perkembangan klub. Karya ini diharapkan dapat membantu menginterpretasikan realitas psikologis dan sosial para pendukung sepakbola serta menjadi bentuk kritik maupun refleksi visual terhadap fenomena emosional yang muncul dalam budaya supporter masa kini.</p> <p>Keywords: : <i>Emosi fans sepakbola, fotografi ekspresi, visualisasi emosi, digital imaging, Fenomena Emosional.</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Sejarah sepak bola dimulai di Cina pada masa dinasti Han, sekitar abad ke-2 hingga ke-3 Masehi. Pada saat itu, permainan sepak bola menggunakan bola yang terbuat dari kulit hewan yang digulung (Agustina, 2020). Sepak bola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia termasuk di Indonesia. Survei Fédération Internationale de Football Association (FIFA) pada

tahun 2001 menunjukkan bahwa lebih dari 240 juta orang memainkan sepak bola di lebih dari 200 negara, baik secara resmi maupun tidak resmi. Menurut Iswandi (2008), sepak bola sebagai olahraga yang sangat populer memiliki daya tarik yang unik untuk menarik penggemar dari berbagai latar belakang tanpa memandang status sosial, usia, atau jenis kelamin. Penonton sepak bola telah ada sejak olahraga ini mulai dikenal. Kehadiran mereka bukan hanya untuk menyaksikan jalannya pertandingan, tetapi juga untuk memberikan dukungan kepada tim yang berlaga. Hal ini kemudian memunculkan rasa fanatisme terhadap tim yang didukung. Hidayatullah (1995) menyebutkan bahwa fanatisme adalah sikap seseorang yang mencintai atau melakukan sesuatu dengan serius dan penuh kesungguhan.

Sepak bola dan suporter adalah dua hal yang tak terpisahkan. Di mana ada sepak bola di situ pula ada suporter tanpa mengenal usia baik tua, muda, bahkan anak-anak. Klub Manchester United memiliki beberapa julukan penggemar yang beragam di berbagai negara, dengan tiga yang paling populer, yaitu "The United, Manchunian, dan Red Army" (Prayogi et al., 2022). Di Indonesia, para penggemar Manchester United lebih dikenal dengan nama United Indonesia, yang terbagi ke dalam komunitas berdasarkan wilayah, mencakup penggemar dari ujung Barat hingga Timur Indonesia. Berdasarkan keterangan dari Humas United Indonesia, pada tahun 2022, komunitas ini telah berkembang menjadi lebih dari 180 komunitas dengan total anggota mencapai 27.876 orang. Setiap komunitas United Indonesia dikelola oleh koordinator wilayah masing-masing.

Kecintaan para supporter terhadap klub sepakbola terhadap klub kesayangannya menimbulkan rasa kebersamaan saja tetapi juga menimbulkan berbagai emosi. Menurut William James (dalam Wedge, 1995). emosi adalah kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya. Emosi di kelompokkan ke dalam keadaan yang menyenangkan (Positif) dan yang tidak menyenangkan (Negatif). Dalam bentuk emosi ini terdapat pada fans Club seperti emosi positif: Euforia, harapan, bahagia, solidaritas, bangga, optimisme, kepercayaan, kesetiaan dan emosi negatif: kekecewaan, kesedihan, pasrah, kemarahan, kesal, kehilangan semangat, malu.

Penciptaan karya ini didasarkan pada pengalaman pribadi sebagai fans Club Manchester United dalam merepresentasikan emosi yang muncul dari kecintaan terhadap klub sepakbola. Saat Manchester United kalah atau tampil buruk, fans biasanya merasa kecewa, frustrasi, marah, dan diam, sementara yang lain menunjukkan kekesalan lewat komentar atau protes terhadap pelatih dan pemain. Banyak fans setia Manchester United tetap mendukung tim meski dalam performa buruk, merasa bangga menjadi bagian dari komunitas.

Sebuah karya fotografi yang dibuat dengan konsep tertentu melibatkan pemilihan objek foto secara khusus, melalui tahapan pengolahan, hingga akhirnya disajikan untuk dinikmati oleh publik. Menurut Soedjono (2006), fotografi ekspresi merupakan hasil karya fotografi yang dirancang berdasarkan konsep tertentu, dengan menggunakan objek pilihan, kemudian diolah dan disajikan untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan fotografer. Melalui pendekatan fotografi ekspresi, pengkarya ingin menggambarkan bagaimana emosi ini tercermin secara visual dalam diri fans, baik melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, maupun simbol-simbol yang digunakan. Dengan memadukan elemen semiotika, pencipta karya berharap pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih mudah dimengerti. Dengan demikian, karya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai

dokumentasi visual, tetapi juga sebagai media komunikasi artistik yang mampu menyampaikan emosi, identitas, dan semangat fanatisme para penggemar sepak bola.

METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan

a. Studi Literatur

Pada tahap ini, pengkarya mempelajari buku-buku yang membahas karya fotografi yang relevan dengan judul serta buku-buku mengenai semiotika.

b. Elaborasi

Selama proses penciptaan, kreator menetapkan ide dan konsep yang akan menjadi dasar dari proses tersebut. Sebuah hubungan emosional dibangun antara klub penggemar sepak bola dengan ide dan konsep tersebut.

c. Sintesis

Pada tahap ini, pengkarya mulai merancang visualisasi foto yang akan dihasilkan berdasarkan ide dan gagasan awal yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengolahan berbagai informasi yang kemudian diwujudkan dalam bentuk karya. Pengkarya berfokus pada konsep foto yang akan dibuat dengan memperhatikan aspek teknis, penggunaan semiotika, pemilihan tone warna, serta elemen-elemen penting lainnya.

2. Perancangan

Pada tahap ini, pengkarya mulai menyusun komposisi foto yang akan dihasilkan sesuai dengan konsep yang telah dikembangkan. Proses ini berlandaskan pada ide dan gagasan yang telah dikumpulkan sebelumnya serta pengolahan informasi yang dipadukan ke dalam bentuk karya yang dihasilkan.

Pengkarya menentukan konsep dari visualisasi emosional fans club manchester united dengan menyoroti dinamika emosi yang muncul akibat keterikatan fans terhadap klub yang mereka dukung. Emosi tersebut diinterpretasikan dan divisualisasikan melalui karya fotografi ekspresi dengan pendekatan semiotika, sehingga makna emosi dapat tersampaikan melalui gestur, ekspresi wajah, bahasa tubuh, serta simbol-simbol pendukung dalam foto.

Dalam penggarapan karya, pengkarya mengklasifikasikan emosi fans ke dalam dua kategori utama, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif meliputi kebahagiaan, optimisme, solidaritas, keterikatan, kesetiaan, rasa bangga, kepercayaan, dan harapan, yang umumnya muncul ketika klub meraih kemenangan, menunjukkan performa yang baik, atau mencerminkan nilai-nilai yang sejalan dengan identitas fans.

Sementara itu, emosi negatif meliputi marah, kehilangan semangat, pasrah, rasa malu, kekecewaan, putus asa, kesedihan, kecemasan, ketidakpuasan, overthinking, frustrasi, serta kehilangan harapan, yang muncul akibat kekalahan, konflik internal klub, performa yang tidak konsisten, maupun tekanan sosial sebagai pendukung klub.

3. Penyajian karya

Pada tahap akhir ini pengkarya akan melakukan pameran foto yang dihasilkan dari penggarapan tugas akhir ini. Sebelum pameran foto pengkarya terlebih dahulu memilih

gambar-gambar yang dirasa layak untuk dikonsultasikan pada pembimbing. Setelah di putuskan atau dipilih oleh pembimbing karya yang layak untuk dilanjutnya maka pengkarya melakukan proses finishing editing agar membuat karya lebih bagus dan pantas untuk di pameran. Setelah karya di edit dan dianggap layak selanjutnya akan masuk kedalam tahap percetakan.

Pameran karya foto yang di pameran berjumlah minimal 20 karya dengan ukuran 40 cm x 60 cm pada media photo paper laminating doff dengan memakai frame ukir minimalis. Karya foto akan di pameran disebuah tempat atau ruangan yang kosong kemudian ditata dan didekor sesuai dengan konsep pengkarya. Pameran dilaksanakan di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam ISI Padangpanjang Sebagai bagian dari pertanggungjawaban untuk memenuhi syarat kelulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses pemotretan dan pengeditan selesai, pengkarya mendapatkan 20 karya foto. Semua karya yang dibuat mengenai “Visualisasi Emosional Fans Club Manchester United Dalam Fotografi Ekspresi” menerapkan teori semiotika serta fotografi ekspresi untuk membantu memaksimalkan konsep yang sudah diciptakan oleh pengkarya dan dapat dilihat oleh penikm dari karya yang sudah diciptakan. Pengkarya menampilkan 20 karya sekaligus uraian penjelasan dari karya masing-masing. Semua karya foto yang ditampilkan merupakan hasil dari pemotretan di dalam ruangan (indoor) dengan menggunakan berbagai macam komposisi seperti rule of third, centre, framing. Pengkarya juga menggunakan landasan teori antara lain fotografi ekspresi, semiotika, digital imaging. Angle kamera yang digunakan pengkarya yaitu eye level, yang berarti posisi kamera sejajar dengan mata. High angle yaitu pengambilan gambar dari atas objek yang ada pada foto, dan low angle yang berarti pengambilan gambar lebih rendah dari objek.



Karya 1

Judul Karya: Membingkai Kebahagiaan

Ukuran: 40 cm x 60 cm

Media Cetak: *Photo Paper Laminating Doff*

Tahun: 2026

Pengkarya: M. Rolly Fajar Pratama

Karya ini diambil dalam ruangan (indoor) dengan alat pencahayaan lighting *Godox SK400*. Pengkarya menggunakan kamera Sony A7 III dengan lensa Sony FE 50mm f1.8. Dalam karya ini pengkarya memotret 3 bagian secara terpisah pertama pengkarya memotret objek manusia dan kedua pengkarya memotret bingkai dan yang terakhir memotret poster. Dalam memotret ini memakai settingan kamera dengan bukaan diafragma f5.6 ISO 100 dan speed 1/200. Pada karya pertama yang berjudul "Membingkai Kebahagiaan" ini objek utama berupa seorang individu yang sedang memainkan permainan digital di laptop menggunakan *controller*, dengan latar belakang enam bingkai foto pencapaian historis Manchester United.

Elemen tersebut berfungsi sebagai penanda visual yang menunjukkan identitas objek sebagai seorang *fans*. Salah satu aspek terpenting dalam karya ini adalah pemilihan permainan *Grand Theft Auto V (GTA V)* sebagai elemen visual. Pemilihan ini bukan hanya bersifat teknis, namun didasari korelasi historis antara tahun perilisan seri utama game *Grand Theft Auto* dengan tahun Manchester United meraih gelar juara. Keterhubungan tersebut membentuk fenomena simbolis yang menjadi dasar narasi fotografi, yaitu kebahagiaan emosional *fans* yang terbentuk dari ingatan kolektif terhadap masa kejayaan klub. Melalui hubungan tersebut, *GTA* tidak hanya berfungsi sebagai permainan, tetapi sebagai nostalgia seorang *fans* terhadap identitas klub. Bingkai foto yang menampilkan dokumentasi juara berfungsi sebagai elemen pendukung yang

memperkuat konteks. Foto-foto tersebut merepresentasikan fase-fase prestasi klub yang telah memberikan dampak emosional bagi pendukungnya. Karya ini berfungsi sebagai titik awal narasi emosional, yang menunjukkan bagaimana identitas seorang *fans* dibangun melalui pengalaman personal sekaligus historis terhadap klub yang didukung. Dalam karya ini menjelaskan untuk menunjukkan bahwa kebahagiaan *fans Club* sepakbola tidak selalu muncul secara langsung dari pertandingan atau kemenangan di stadion, tetapi juga dapat hadir melalui ingatan, nostalgia, dan aktivitas personal yang berkaitan dengan klub. Aktivitas bermain permainan digital dipilih sebagai simbol ruang personal, tempat *fans* merefleksikan kembali pengalaman emosionalnya terhadap masa kejayaan klub.

Pengkarya melakukan proses pengolahan karya dilakukan menggunakan perangkat lunak *Adobe Photoshop CC 2022* dengan memakai *tools quick selection tool* yang ada di photoshop. Tools ini berfungsi untuk menyeleksi dengan cepat sesuai dengan bentuk objek. Dalam karya ini pengkarya memakai tools tersebut untuk menyeleksi bingkai foto dan poster secara terpisah dan digabung menjadi satu. Proses *editing* mencakup peningkatan ketajaman objek, serta pengaturan pencahayaan menggunakan fitur *Adobe Camera RAW Filter*.



Karya 2

Judul Karya: Jejak Kesetiaan Dalam Dua Zaman

Ukuran: 40 cm x 60 cm

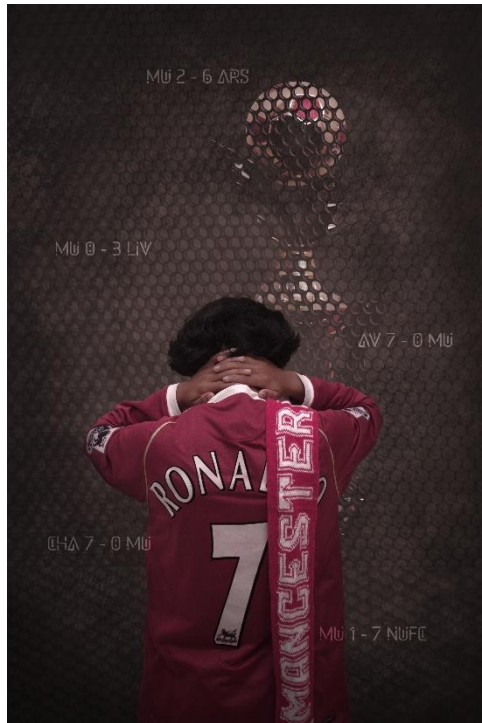
Media Cetak: *Photo Paper Laminating Doff*

Tahun: 2026

Pengkarya: M. Rolly Fajar Pratama

Karya ini diambil dalam ruangan (indoor) dengan alat pencahayaan lighting Godox SK400. Pengkarya menggunakan kamera Sony A7 III dengan lensa Sony FE 50mm f1.8. Dalam memotret karya ini. Dalam memotret ini memakai settingan kamera dengan bukaan diafragma f 4 ISO 100 dan speed 1/200. Pada karya kedelapan ini yang berjudul " Jejak Kesetiaan Dalam Dua Zaman". Pada karya ini objek utama berupa dua jersey Manchester United dari era berbeda, yaitu tahun 1996 dan 2021. Perbedaan tahun tersebut menjadi simbol perjalanan panjang waktu yang dilalui oleh klub bersama para penggemarnya. Jersey lama mewakili masa lalu, sejarah kejayaan, serta kenangan emosional yang melekat pada perjalanan klub, sedangkan jersey baru mencerminkan perubahan, perkembangan, dan masa depan.

Komposisi visual dibagi menjadi dua bagian untuk mempertegas perubahan waktu namun tetap menunjukkan satu garis emosional yang sama: loyalitas. Meskipun desain, sponsor, dan warna jersey berubah, nilai emosional yang ditanamkan fans tetap konstan. Kesan warna abu-abu pada bagian jersey lama menghadirkan nuansa nostalgia dan memori masa lalu, sementara warna biru dan kuning pada jersey terbaru mencerminkan era modern dan harapan baru. Latar polos yang sedikit bertekstur memberikan kesan dokumentatif, seolah karya ini adalah rekam jejak perjalanan emosional pendukung terhadap klub yang dicintainya. Dalam karya ini pengkarya menunjukkan bahwa loyalitas fans terhadap klub tidak berubah meskipun waktu, era, dan kondisi klub mengalami perubahan. Jersey lama dipilih untuk mewakili masa lalu, sejarah kejayaan, dan kenangan emosional yang kuat, sedangkan jersey baru merepresentasikan masa kini dan masa depan klub. Melalui perbandingan dua era ini, pengkarya ingin menegaskan bahwa identitas emosional fans tetap bertahan meskipun tampilan dan konteks klub terus berkembang. Pengkarya melakukan proses editing menggunakan Adobe Photoshop CC 2022 dengan teknik koreksi warna, penyesuaian kontras, serta layer masking untuk memberi kesan keseimbangan antara kedua sisi karya. Tahap akhir dilakukan dengan color grading melalui Adobe Camera RAW Filter.



Karya 3

Judul Karya: Tak Memuaskan

Ukuran: 40 cm x 60 cm

Media Cetak: *Photo Paper Laminating Doff*

Tahun: 2026

Pengkarya: M. Rolly Fajar Pratama

Karya ini diambil dalam ruangan (indoor) dengan alat pencahayaan lighting Godox SK400. Pengkarya menggunakan kamera Sony A7 III dengan lensa Sony FE 50mm f1.8. Dalam proses pemotretan pengkarya melakukan 2 tahapan motret yang pertama motret orang sedang kepala menunduk dan kedua motret piala yang dikasi jarring penghalang. Dalam memotret karya ini. Dalam memotret ini memakai settingan kamera dengan bukaan diafragma f 5 ISO 160 dan speed 1/200. Pada karya kesembilan ini yang berjudul "Tak Memuaskan". Pada karya ini merepresentasikan fase awal dari perjalanan emosional fans yang mulai merasa tidak nyaman terhadap performa tim idola yang tidak memenuhi ekspektasi. Ekspresi ini ditunjukkan melalui gestur tubuh subjek yang berdiri membelakangi kamera dengan kedua tangan berada di bagian belakang kepala, menggambarkan rasa gelisah, kecewa, dan belum mampu menerima kenyataan yang terjadi pada tim kesayangannya.

Objek utama dalam karya ini adalah sosok pendukung klub yang mengenakan jersey dan syal bertuliskan Manchester United sebagai simbol identitas serta keterikatan emosional. Percakapan visual yang dibangun melalui tulisan skor pertandingan yang terpampang sebagai latar belakang berfungsi sebagai penanda (signifier) ketidakpuasan subjek terhadap rentetan

hasil buruk tim. Setiap skor menjadi arsip luka emosional yang mengiringi perjalanan fans bukan hanya angka, tetapi memori pahit yang memicu rasa frustrasi dan kejatuhan harapan. Latar visual yang bernuansa gelap turut memperkuat suasana emosional yang dibangun pengkarya, menciptakan atmosfer murung dan penuh tekanan. Tekstur dinding berpatteren menyerupai permukaan kasar menunjukkan hambatan dan ketertarikan emosional yang terhenti. Karya ini tidak hanya menampilkan rasa kecewa, tetapi juga memperlihatkan bagaimana loyalitas fans diuji melalui dinamika fluktuasi performa klub yang dicintainya.

Dalam karya ini pengkarya memvisualisasikan perasaan tidak puas sebagai bentuk reaksi emosional pertama yang dialami fans sebelum muncul emosi lanjutan seperti kemarahan, kecemasan, atau putus asa. Ketidakpuasan digambarkan sebagai kondisi batin yang belum sepenuhnya menerima kenyataan, tetapi sudah mulai merasakan tekanan dan kekecewaan terhadap kondisi tim. Proses pengeditan dilakukan menggunakan Adobe Photoshop CC 2022 dengan teknik manipulasi visual seperti masking, layering, dan pengaturan opacity untuk menghadirkan tulisan skor pertandingan yang menyatu dengan latar.



Karya 4

Judul Karya: Tersandung Di Klasemen Pikiran

Ukuran: 40 cm x 60 cm

Media Cetak: *Photo Paper Laminating Doff*

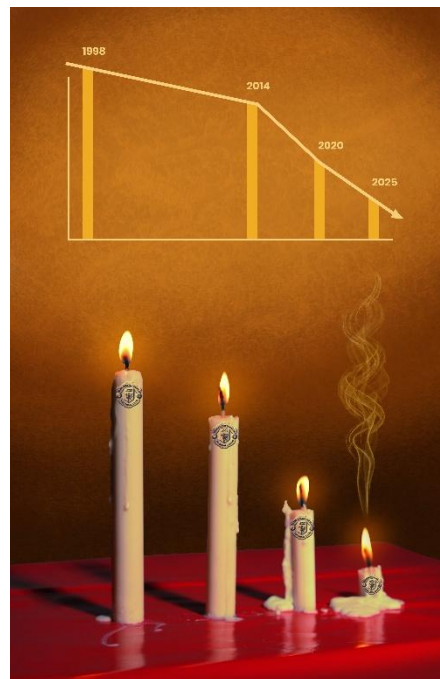
Tahun: 2026

Pengkarya: M. Rolly Fajar Pratama

Karya ini diambil dalam ruangan (indoor) dengan alat pencahayaan lighting Godox SK400. Pengkarya menggunakan kamera Sony A7 III dengan lensa Sony FE 50mm f1.8. Dalam memotret karya ini. Dalam memotret ini memakai settingan kamera dengan bukaan diafragma f

4 ISO 100 dan speed 1/125. Pada karya ini yang berjudul “Tersandung Di Klasemen Pikiran” menggambarkan bagaimana kedekatan emosional seorang suporter terhadap klub yang dicintainya dapat berubah menjadi beban mental ketika performa dan hasil pertandingan tidak sesuai harapan. Gestur tubuh objek yang menunduk di depan layar laptop menjadi simbol rasa lelah, dan kondisi psikologis yang menekan setelah menyaksikan hasil pertandingan. Elemen simbolik seperti awan gelap, hujan, serta ikon baterai merah ditambahkan sebagai representasi visual dari kondisi mental yang terkuras akibat overthinking. Awan dan hujan menggambarkan pikiran yang dipenuhi kekhawatiran, dan pertanyaan tanpa jawaban, sedangkan baterai rendah melambangkan energi emosional yang hampir habis. Kehadiran syal Manchester United dalam karya ini menyimbolkan identitas dan loyalitas yang masih melekat kuat meskipun keadaan emosi sedang berada pada fase terendah.

Dalam karya ini pengkarya menunjukkan sisi lain dari pengalaman menjadi seorang pendukung klub sepakbola, khususnya ketika kecintaan yang besar justru berubah menjadi beban mental. Pengkarya ingin menegaskan bahwa loyalitas fans tidak hanya diwujudkan dalam bentuk dukungan dan euforia kemenangan, tetapi juga melalui pergulatan pikiran yang berlebihan ketika klub tampil buruk atau hasil pertandingan tidak sesuai harapan. Pengkarya menambahkan elemen grafis berupa awan, hujan, serta ikon baterai melalui proses editing digital menggunakan software Adobe Photoshop CC 2022. Tahap akhir berupa color grading dilakukan melalui Adobe Camera RAW Filter.



Karya 5

Judul Karya: Cahaya Yang Menyusut

Ukuran: 40 cm x 60 cm

Media Cetak: *Photo Paper Laminating Doff*

Tahun: 2026

Pengkarya: M. Rolly Fajar Pratama

Karya kelima pengkarya mengambil objeknya adalah seorang pedangan baju yang sedang tertidur sejenak atau beristirahat dengan kursi lipat sederhana, seolah menemukan ketenangan tengah aktivitas yang ramai. Dengan menggunakan topi dan kaki yang bersila terentang santai menciptakan tentang istirahat atau mungkin kelelahan di tengah hari. Dengan kehadiran tulisan nominal harga menjadi penanda kuat aktivitas jual beli yang berlangsung di ruang publik. Serta komposisi framing pada gantungan baju yang pengkarya ambil.

Pandangan semiotika Roland Barthes, foto ini mengandung dua lapisan makna Secara denotatif, foto ini menampilkan seorang pria terbaring santai di kursi lipat dengan mata terpejam diantara lapak dagangan. Namun secara konotatif foto ini melambangkan kerja keras pedagang kecil seta kebutuhan mendesak untuk beristirahat ditengah mencari nafkah. Momen ini menunjukkan bahwa jeda sejenak adalah bagian alami dari perjuangan harian, meskipun dilakukan di lingkungan kerja yang penuh aktivitas. Hal ini menggambarkan bagaimana batas anatara kehidupan personal dan profesional kerap kali sulit dipisahkan, terutama bagi mereka yang mengandalkan pendapatan harian. Foto ini menghadirkan ketahanan, kelelahan, dan kemanusiaan yang melekat pada ekonomi rakyat. Pengkarya menggunakan komposisi fotografi *framing*, yang dimana objek utama seorang pria tertidur dengan stan baju yang tergantung sebagai bingkai foto. Foto ini diambil dengan menggunakan kamera canon 200D mark II dengan setingan *f/5.6*, *iso 200*, *shutter speed 1/125*. setelah melakukan pemotretan pengkarya melakukan pengeditan di warna, *brightness*, dan *contrast* pada foto.

KESIMPULAN

Fotografi Ekspresi adalah proses penciptaan karya seni menggunakan medium fotografi yang berfokus pada emosi, suasana hati, serta perasaan tertentu, kemudian dituangkan melalui objek-objek visual yang memiliki makna simbolis. Pada penelitian dengan judul Emosional Fans Club Manchester United Dalam Fotografi Ekspresi, pengkarya berupaya menghadirkan representasi perasaan pendukung klub sepakbola melalui penggambaran simbol, gestur, ekspresi wajah, serta elemen visual yang mencerminkan kondisi emosional mereka. Setiap karya dirancang untuk menyampaikan pesan tertentu mengenai dinamika dukungan fans yang penuh gejolak, baik dalam momen kemenangan maupun saat mengalami kekalahan tim. Dalam proses penggarapan karya, pengkarya melalui beberapa tahapan yang dimulai dari pematangan ide, eksplorasi konsep emosi fans, hingga penyusunan storyboard sebagai panduan visual. Storyboard mencakup penentuan komposisi seperti centre, framing, layering, dan refleksi agar pesan emosional dapat tersampaikan dengan kuat. Selain itu, pengkarya menerapkan teknik pencahayaan seperti key light dan top light untuk membangun atmosfer dramatis yang sesuai dengan tema emosi positif dan negatif yang dianalisis.

Konsep emosi yang digunakan dalam karya ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif meliputi kebahagiaan, optimisme, solidaritas, keterikatan, kesetiaan, bangga, kepercayaan, dan harapan yang menggambarkan sisi hangat dan penuh energi dari seorang fans ketika timnya tampil baik. Sementara emosi negatif yang divisualisasikan meliputi marah, kehilangan semangat, pasrah, rasa malu, kekecewaan, putus asa, kesedihan, cemas, tidak puas, overthinking, frustrasi, dan kehilangan harapan. Seluruh emosi ini direpresentasikan melalui simbol visual seperti atribut klub, warna, gestur tubuh, objek tertentu,

hingga permainan cahaya dan bayangan. Tidak hanya itu konsep pengkarya hadirkan tetapi ada juga konsep karya seperti kritik sosial, satir, Hiperae. Melalui rangkaian eksplorasi konsep dan proses teknis tersebut, pengkarya menghasilkan sejumlah karya foto yang menggambarkan kompleksitas emosional fans sepakbola sebagai fenomena sosial. Seluruh karya kemudian melalui tahap akhir pengolahan digital menggunakan Adobe Photoshop CC 2021 untuk memperkuat simbol, atmosfer, dan pesan emosional yang ingin disampaikan dalam tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S. (2020). Buku Jago Sepakbola untuk Pemula Nasional dan Internasional. *Penerbit: Cemerlang*.
- Argo, D. D. (2018). *Representasi Mariyuana sebagai Esensi Interaksi Simbolik dalam Fotografi Ekspresi* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Effendy, M., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara empati dengan perilaku agresif pada suporter sepakbola Panser Biru Banyumanik Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 974-984.
- Goleman, D. (2009). *Working with emotional intelligence*. A&C Black.
- Gustami, SP. 2007. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Prasista, Yogyakarta.
- Hasibuan, K. A. A. A., & Natadiningrat, R. B. S. (2024). POHON SEBAGAI REPRESENTASI IBU DALAM PENCIPTAAN *EDITING* FOTO DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK DIGITAL IMAGING ART. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(5), 404-424.
- Iswandi, M. (2008). Fenomena perilaku fanatisme penggemar sepak bola (studi kasus anggota komunitas milanisti Indonesia sezione Banjarmasin).
- Munir, R. (2004). Image Enhancement. *Pengolahan Citra Digital*.
- Nevid, J. S. (2018). *Essentials of psychology: Concepts and applications*. Cengage Learning.
- Prayogi, I., Siswanto, P. H. M., & Arifin, Z. (2022). Metafora Klub Sepak Bola (Sebuah Studi Permulaan)/Football Club Metaphor (A Preliminary Study). *Metafora: Jurnal Lintas Disiplin Studi Metafora*, 1(1), 73-91.
- Rusmana, D. (2014). Filsafat semiotika. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Sugiarto, A. (2013). *Memotret Dengan Kamera Digital Untuk Pemula*. Kriya Pustaka.
- Soedjono, S. (2007). Pot-Pourri Fotografi, Jakarta. *Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti*.